

PERANAN KELOMPOK TANI KENONGO MUKTI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH

A. Bayhaqi Syah¹, Tidar Aden Hawa²

1. A. Bayhaqi Syah
Universitas Islam
Jember,
Indonesia.
2. Tidar Aden Hawa,
Universitas Islam
Jember,
Indonesia.
3. Email:
byhq189@gmail.com

ABSTRACT

Land area which greatly influences the quantity of production results. With notes, farmers can manage their farms well. Farmers also need knowledge about the farms they manage, in order to increase the quantity of production. One way is that farmers can join and actively participate in activities in farmer groups. This study aims to determine the role of farmer group activities and business units in increasing the income of member farmers. The research site is the Kenongo Mukti Farmer Group, which is located in Kajarharjo Village, Kalibaru District, Banyuwangi Regency. This research uses descriptive analysis method. The sampling method in this study using purposive sampling technique. The results showed that the Kenongo Mukti farmer group had several group activities, including (1) Agricultural Extension, (2) Training, (3) Agro Learning, (4) GP-PTT, (5) Partnership or Cooperation, (6) Meeting Routine, and (7) Capital. The group business units include (1) UPJA, (2) Distribution of Prodi, and (3) Marketing of Production Products. Farmers consider that group activities and business units have a supportive role in increasing the income of their members. It is hoped that the Kenongo Mukti Farmer Group will continue to be consistent in carrying out its vision and mission. And it can be used as an example by other farmer groups, so that it can help the community, especially farmers, to be more prosperous.

Keywords: Farmer Group; Income; Rice Paddy; Role

ABSTRAK

Luas lahan yang sangat mempengaruhi kuantitas hasil produksi. Dengan catatan, petani dapat mengelola lahan pertaniannya dengan baik. Petani juga membutuhkan pengetahuan tentang usahatani yang mereka kelola, guna meningkatkan kuantitas produksi. Salah satu caranya adalah petani dapat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan dalam

kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan kelompok tani dan unit usaha dalam meningkatkan pendapatan petani anggota. Lokasi penelitian adalah Kelompok Tani Kenongo Mukti yang berlokasi di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Kenongo Mukti memiliki beberapa kegiatan kelompok, antara lain (1) Penyuluhan Pertanian, (2) Pelatihan, (3) Agro Learning, (4) GP-PTT, (5) Kemitraan atau Kerjasama, (6) Pertemuan Rutin, dan (7) Modal. Unit usaha kelompok meliputi (1) UPJA, (2) Distribusi Prodi, dan (3) Pemasaran Hasil Produksi. Petani menganggap bahwa kegiatan kelompok dan unit usaha memiliki peran yang mendukung dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Diharapkan Kelompok Tani Kenongo Mukti terus konsisten dalam menjalankan visi dan misinya. Dan dapat dijadikan contoh oleh kelompok tani lainnya, sehingga dapat membantu masyarakat khususnya petani menjadi lebih sejahtera.

Keywords: *Kelompok Tani; Penghasilan; Padi Beras; Peran*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan serta perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat bagian: (1) Proses produksi; (2) Petani atau pengusaha; (3) Tanah tempat usaha/lahan; (4) Usaha pertanian (*farm business*) (Soetriono, et al, 2016). Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting di bidang pertanian. Kedudukan penting lahan sebagai salah satu faktor produksi

adalah pemanfaatan dari lahan sebagai tempat proses produksi berlangsung. Salah satu contoh penggunaan lahan yang banyak ditemukan, yaitu digunakan untuk bercocok tanam atau lebih kenal dengan lahan pertanian.

Dalam bidang pertanian, luas lahan sangat berpengaruh terhadap kuantitas hasil produksi. Dengan catatan usahatani yang dimiliki oleh petani, bisa dikelola dengan baik. Akan tetapi, jika petani tidak bisa mengelola usahatani yang dimilikinya dengan baik, luas lahan tidak bisa dijadikan acuan oleh petani dalam meningkatkan kuantitas hasil produksi. Artinya, selain lahan yang luas, petani juga membutuhkan ilmu tentang pertanian, khususnya tentang usahatani yang dikelola. Salah satu cara bagi petani untuk lebih mengetahui tentang usahatani yang dikelola, serta menambah pengetahuan di bidang pertanian, petani bisa bergabung dan aktif mengikuti kegiatan di kelompok tani.

Kelompok tani Kenongo Mukti merupakan kelompok tani yang terletak di Dusun Tegalondo Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, yang mana mayoritas penduduk di Desa Kajarharjo sendiri bermata pencaharian sebagai petani, khususnya padi. Di kelompok tani Kenongo Mukti terdapat 30 petani anggota, yang tergolong aktif. Perkembangan kelompok tani yang dinilai bagus, diharapkan bisa berperan dalam peningkatan pendapatan anggotanya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diketahui kegiatan dan unit usaha kelompok tani Kenongo Mukti yang mendukung terhadap peningkatan pendapatan petani anggota, peran dari kegiatan dan unit usaha kelompok tani Kenongo Mukti terhadap peningkatan pendapatan petani anggota, serta tingkat pendapatan petani anggota dengan adanya unit usaha kelompok tani.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kegiatan dan unit usaha kelompok tani Kenongo Mukti terhadap peningkatan pendapatan anggota; 2) Untuk mengetahui peran dari kegiatan dan unit usaha kelompok tani Kenongo Mukti terhadap peningkatan pendapatan petani anggota; 3) Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani anggota dengan adanya unit usaha kelompok tani;

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Kenongo Mukti yang terletak di Dusun Tegalgondo Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive method*). Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 petani yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan kriteria sampel yaitu petani yang bergabung dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Untuk mengetahui kegiatan kelompok tani dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif meliputi 1) kegiatan kelompok tani kenongo mukti, 2) unit usaha kelompok tani kenongo mukti. Peran dari kelompok tani dapat diketahui dengan melihat respon petani terhadap kegiatan dan unit usaha yang dilakukan kelompok. Respon petani dianalisis dengan menggunakan perhitungan interval, dengan

rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{\text{Jumlah Skor Total Tertinggi}}{\text{Jumlah (Banyak) Skor}}$$

Sehingga diketahui kelas interval skor respon petani terhadap peran dari kegiatan dan unit usaha kelompok.

Tabel 1. Interval Skor Peran

Kategori Peran	Skor
Tidak Berperan	18 – 36
Cukup Berperan	36,01 – 54
Berperan	54,01 – 72

Untuk interval skor setiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Interval Indikator

No.	Indikator	Kisaran Skor	Kategori		
			Tidak Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Partisipasi petani	8 – 32	8 – 16	16,01 – 24	24,01 – 32
2.	Penilaian petani	7 – 28	7 – 14	14,01 – 21	21,01 – 28
3.	Penerapan petani	3 – 12	3 – 6	6,01 – 9	9,01 – 12

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui jumlah biaya total serta penerimaan dari petani anggota kelompok.

a. Biasa Usahatani

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Total Biaya(Rp/Periode)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp/Periode)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp/Periode)

b. Penerimaan Usahatani

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Penerimaan Total (Rp/Periode)

Q = Quantity/Jumlah Produk Yang Dihasilkan (Kg/Periode)

P = Price/Harga Produk (Rp/Kg)

c. Pendapatan Usahatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Kegiatan dan Unit Usaha Kelompok Tani

1. Kegiatan Kelompok Tani

a. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh kelompok berperan dalam memfasilitasi, serta memotivasi proses pembelajaran petani agar tercapai tujuan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan modal sosial. Sehingga, petani dapat mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Dan juga, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran petani dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

b. Pelatihan

Pelatihan berperan penting bagi petani untuk bekerja lebih menguasai dan lebih baik dalam mengelola usahatani masing-masing. Di kelompok tani Kenongo Mukti pelatihan sering dilakukan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kinerja para anggota kelompok. Hal ini yang mendorong kelompok tani, untuk memfasilitasi pelatihan anggota kelompok guna mendapatkan hasil kinerja yang baik, efektif, dan efisien. Pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani Kenongo Mukti diantaranya adalah :

a. Pengoperasian dan Perawatan Mekanisasi Pertanian

Dengan diadakannya kegiatan Pelatihan ini, membantu dalam memberikan keterampilan pengoperasian mesin *pertanian*. Selain itu, juga merupakan solusi mengatasi kelangkaan tenaga kerja dan dalam rangka modernisasi, mekanisasi serta efisiensi produksi tanaman padi. Sehingga, kedepannya petani tidak membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengelola usahataniannya.

b. Strategi Meningkatkan Potensi Bisnis UMKM

Pentingnya keberadaan UMKM ini maka perlu dilakukan pelatihan UMKM guna menunjang keberlangsungan dari UMKM di Indonesia dan membantu mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada seperti aspek pengelolaan atau manajemen hingga aspek permodalan yang dibutuhkan. Dengan adanya pelatihan UMKM, dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas, menekan biaya dan jumlah kecelakaan kerja, meminimalkan masa belajar, pengaturan keuangan yang optimal, dan sadar akan teknologi baru. Sehingga kedepannya, petani tidak lagi hanya bertani, akan tetapi juga bisa berwirausaha tani.

c. Pembuatan Pupuk Organik

Adanya pelatihan pembuatan pupuk organik, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan petani tentang pembuatan pupuk organik. Sehingga bisa membantu mengurangi ketergantungan petani dalam pemakaian pupuk non organik.

c. Agro Learning

Sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, kelompok tani juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan tersebut. Dengan adanya praktik kerja lapang akan menghasilkan mahasiswa yang ahli di bidangnya, tentu tidak hanya diperlukan teori saja tetapi juga praktik langsung di lapangan.

Selain itu, kelompok tani Kenongo Mukti juga dijadikan sebagai tempat penelitian atau riset di bidang pertanian, seperti halnya pengamatan riset pupuk anorganik. Dengan adanya pengamatan dan penelitian ini, petani bisa diketahui pengaruh dari pemberian pupuk anorganik terhadap organ tanaman dengan dosis pupuk tertentu. Sehingga dapat menambah pengetahuan petani tentang dosis dan cara pemupukan yang benar.

d. GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu)

Pelaksanaan GP-PTT padi bertujuan untuk meningkatkan produksi padi yang difokuskan pada kawasan tanaman pangan dengan mendapat bantuan dari pemerintah. Melalui GP-PTT, diharapkan petani akan mampu mengelola potensi sumberdaya yang tersedia secara terpadu dalam budidaya tanaman padi di lahan usahatannya, sehingga petani menjadi lebih terampil serta mampu mengembangkan usahatannya dalam rangka peningkatan produktivitas hasil produksi.

e. Kemitraan atau Kerjasama

Bentuk kemitraan dan kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani Kenongo Mukti tergolong banyak. Salah satu yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan adalah kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran benih, dan kerjasama antar kelompok tani yang memiliki badan usaha penjualan beras organik. Dengan adanya kerjasama tersebut, kelompok tani bisa menjual hasil produksi kepada perusahaan dan kelompok mitra, dengan harga yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan harga pasar secara normal. Sehingga petani yang menjual hasil panen melalui kelompok, akan mendapat keuntungan yang relatif lebih besar.

f. Pertemuan Rutin

Pada saat para petani berkumpul dalam pertemuan rutin, hal tersebut dapat dijadikan tempat untuk belajar bagi petani. Peran dari diadakannya pertemuan rutin kelompok tani, petani bisa saling berinteraksi, bertukar pikiran, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman. Dalam pertemuan rutin, anggota kelompok memperoleh berbagai informasi, baik melalui penyuluhan maupun diskusi bersama anggota yang lain mengenai masalah yang terjadi pada usahatani. Sehingga segala bentuk permasalahan dari usahatani yang dikelola bisa di atasi dengan adanya pertemuan secara berkala.

g. Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor penting dari kegiatan produksi. Bagi petani, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahatani. Apabila petani tidak mempunyai modal untuk memulai, maka usahatani tidak bisa berjalan dengan semestinya. Peran kelompok tani dalam penyediaan permodalan, dapat membantu petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Permodalan dilakukan dengan peminjaman modal kepada salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan ketentuan pembayaran yang sudah disepakati.

Unit Usaha Kelompok Tani

1. UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan)

Usaha Pelayanan Jasa Alsintan kelompok tani Kenongo Mukti memiliki peran penting dalam kegiatan pengelolaan usahatani agar lebih efisien. Pelayanan jasa alsintan ini, juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani anggota kelompok. Yang mana, untuk biaya pelayanan jasa alsintan bagi petani anggota memiliki harga yang relatif lebih rendah, yaitu berupa potongan harga sebesar 25% dari harga normal. Potongan

harga tersebut berlaku pada semua paket layanan dan penyewaan alsintan yang sudah ditentukan oleh kelompok tani Kenongo Mukti. Keunggulan yang ditawarkan oleh layanan jasa tanam padi kelompok tani Kenongo Mukti yaitu, tanam padi lebih efektif, akar tidak putus, bibit yang ditanam tidak mengalami stress. Dengan mekanisasi berupa alsintan, petani dapat melaksanakan pengolahan lahan, panen, dan pascapanen dengan cepat.

2. Penyaluran Saprodi (Sarana Produksi)

Salah satu sarana produksi bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani adalah pupuk subsidi. Untuk pupuk sendiri, berdasarkan Permentan No. 10 tahun 2020, pupuk subsidi ditujukan bagi petani yang tergabung dalam kelompok. Kelompok tani wajib menyusun RDKK dan menggarap lahan paling luas 2 hektar (ha). Sedangkan petani tambak paling luas 2 ha/MT. Apabila lahannya lebih dari 2 hektar, maka sisanya harus menggunakan pupuk non subsidi. Dengan tergabung dalam kelompok, petani bisa mendapatkan pupuk subsidi, dengan perbandingan harga jauh lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non subsidi. Sehingga, petani bisa menekan biaya sarana produksi (saprodi) khususnya di pemupukan.

3. Pemasaran Hasil Produksi

Dari segi pemasaran hasil produksi, kelompok tani juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Kelompok tani Kenongo Mukti, memiliki produk benih padi hasil produksi dari kemitraan dengan perusahaan Bumi Agro Sejahtera. Sehingga, padi yang dijual oleh petani ke kelompok, akan dijadikan gabah khusus yaitu gabah untuk benih dan juga gabah organik. Untuk pemasaran gabah organik, kelompok tani kenongo mukti memasarkan gabah tersebut melalui kemitraan antar kelompok, yaitu dengan kelompok tani ketangi santoso.

Untuk penanaman gabah organik sendiri, harus memenuhi ketentuan yang sudah ditentukan. Sehingga, tidak semua petani berkenan untuk menanam padi organik. Untuk gabah khusus (benih dan organik) yang dipasarkan ke kelompok oleh petani anggota, memiliki selisih harga Rp. 1.000 lebih tinggi dibandingkan dengan harga normal. Jadi, dengan memasarkan hasil produksi melalui kelompok, petani akan memperoleh harga relatif lebih tinggi, dibandingkan dengan memasarkan hasil produksi melalui pengepul atau tengkulak.

Peran dari Kegiatan dan Unit Usaha Kelompok Tani Kenongo Mukti

1. Partisipasi Petani dalam Kegiatan dan Unit Usaha Kelompok

Partisipasi petani dalam kegiatan dan unit usaha kelompok berada dalam kategori baik. Indikator yang memiliki skor respon tertinggi adalah partisipasi petani dalam mengikuti pendampingan teknologi budidaya dengan perolehan rata-rata skor 4. Untuk indikator yang memiliki skor respon terendah adalah partisipasi petani dalam menggunakan alat mesin pertanian kelompok tani, dengan perolehan rata-rata skor 2,46.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada indikator partisipasi petani dalam mengikuti pendampingan teknologi budidaya memperoleh rata-rata skor 4, dimana semua petani anggota yang menjadi responden berpartisipasi dalam pendampingan teknologi budidaya. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pendampingan teknologi budidaya yang dilakukan oleh kelompok tani, petani merasa terbantu secara moril. Dengan adanya pendampingan tersebut, petani beranggapan bahwa teknologi budidaya yang diterapkan, berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Sehingga, tidak hanya pada saat pendampingan, kedepannya petani bisa menerapkan teknologi

budidaya secara mandiri. Secara rinci, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rata-rata Skor Partisipasi Petani

No	Indikator	Jumlah Responden				Rata-Rata Skor
		4	3	2	1	
1.	Mengikuti kegiatan penyuluhan	20	7	3	0	3,56
2.	Penggunaan bantuan saprodi dari pemerintah	20	10	0	0	3,66
3.	Mengikuti pendampingan teknologi budidaya	30	0	0	0	4
4.	Memasarkan hasil produksi melalui kelompok	7	13	7	3	2,8
5.	Melakukan kegiatan gotong royong	22	8	0	0	3,73
6.	Mengikuti pertemuan kelompok	15	10	5	0	3,33
7.	Menggunakan alsintan kelompok	13	8	4	5	2,96
8.	Menggunakan alat pertanian yang difasilitasi kelompok	6	8	10	6	2,46
Jumlah						26,5

Sumber: Data diolah, 2021

Pada indikator partisipasi petani dalam penggunaan peralatan pertanian yang difasilitasi kelompok, memperoleh rata-rata skor 2,46, dimana tidak semua petani berkenan untuk menggunakan alat pertanian yang difasilitasi kelompok. Hal ini dikarenakan, sebagian petani anggota kelompok sudah memiliki alat pertanian pribadi dan juga beberapa petani yang lain lebih memilih untuk menggunakan alat pertanian tradisional. Sehingga, petani tidak begitu memerlukan peralatan pertanian yang difasilitasi oleh kelompok tani.

2. Penilaian Petani terhadap Kegiatan dan Unit Usaha Kelompok

Penilaian petani terhadap kegiatan dan unit usaha kelompok berada dalam kategori baik. Respon penilaian dengan skor tertinggi yaitu pada indikator kebutuhan petani terhadap keberadaan kelompok, dengan perolehan rata-rata skor 4. Sedangkan untuk rata-rata terendah yaitu pada indikator bantuan sarana produksi oleh pemerintah dengan rata-rata skor 3,06. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Skor Penilaian Petani

No	Indikator	Jumlah Responden				Rata - Rata Skor
		4	3	2	1	
1.	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program kerja	17	13	0	0	3,56
2.	Transparansi penyaluran saprodi	22	8	0	0	3,73
3.	Bantuan saprodi sesuai dengan kebutuhan	10	14	4	2	3,06
4.	Pendampingan teknologi	19	8	3	0	3,43
5.	Gotong royong	26	4	0	0	3,86
6.	Penggunaan alsintan	10	13	7	0	3,1
7.	Kelompok tani dibutuhkan	30	0	0	0	4
Jumlah						24,74

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa respon petani anggota terhadap penilaian kegiatan kelompok berada dalam kategori baik. Semua petani yang menjadi responden menilai bahwa keberadaan kelompok tani sangat dibutuhkan. Dengan adanya kelompok tani, petani akan lebih mudah memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi, seperti pembelian saprodi, kekurangan tenaga kerja, kekurangan modal, dsb. Petani menganggap, keberadaan kelompok tani dapat membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan petani.

Serta, tumbuh dan berkembangnya sikap mandiri dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

3. Penerapan Petani dalam Teknologi Budidaya

Respon petani dalam penerapan teknologi budidaya, dilihat dari penerapan pupuk, pestisida dan penggunaan tray sebagai media persemaian. Respon tersebut berada dalam kategori cukup baik dengan indikator penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran yang disarankan oleh pemerintah, dengan perolehan rata-rata skor 3,1. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rata-rata Skor Penerapan Petani

No	Indikator	Jumlah Responden				Rata-Rata Skor
		4	3	2	1	
1.	Penggunaan pupuk	10	13	7	0	3,1
2.	Penggunaan pestisida	10	13	7	0	3,1
3.	Penggunaan tray	7	8	15	0	2,73
Jumlah						8,93

Sumber: Data diolah, 2021

Skor respon petani terhadap peran dari kegiatan dan unit usaha yang dilakukan oleh kelompok tani, memperoleh skor 60,17 dan berada dalam kategori baik. Hal ini, dapat diartikan bahwa secara keseluruhan petani telah berpartisipasi di setiap kegiatan dan unit usaha yang dilakukan kelompok. Petani menilai bahwa kegiatan dan unit usaha yang dilakukan oleh kelompok sudah berperan dengan baik. Karena dengan adanya kegiatan dan unit usaha tersebut petani merasa terbantu dalam segala hal, salah satunya dengan adanya pendampingan penerapan teknologi budidaya yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Untuk penerapan petani dalam teknologi budidaya berada dalam kategori cukup baik, karena sebagian besar petani sudah

menggunakan pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran yang disarankan oleh pemerintah. Akan tetapi, untuk penerapan penggunaan tray sebagai media persemaian oleh petani, tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan, tidak semua petani memiliki media semai padi (tray), sehingga petani masih menggunakan cara tradisional untuk melakukan proses persemaian, yaitu menggunakan lahan persawahan.

Dari perolehan skor respon petani terhadap kegiatan dan unit usaha kelompok, dapat diketahui bahwa kelompok tani Kenongo Mukti memiliki kegiatan dan unit usaha yang mendukung terhadap peningkatan pendapatan anggota.

Tingkat Pendapatan Petani dengan Adanya Unit Usaha Kelompok

1. Peningkatan Nilai Tambah melalui UPJA

Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di kelompok tani Kenongo Mukti terbagi menjadi dua, yaitu Layanan Jasa Tanam Padi (*Kenongo Mukti Paddy Operation Manajement*) dan Penyewaan Alsintan (*Kenongo Mukti Agricultural Machinery Rental*). Jenis harga UPJA dibagi menjadi dua, yakni harga normal dan harga khusus anggota, yang mana untuk anggota kelompok mendapatkan potongan harga 25% dari harga normal yang berlaku pada semua jenis UPJA. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Selisih Harga UPJA

Jenis Layanan	Biaya Per Hektar	
	Harga Normal	Harga Khusus
Paket Pembenihan + Tanam	Rp. 2.400.000	Rp. 1.800.000
Paket All In One	Rp. 7.600.000	Rp. 5.700.000
Paket All In One Plus	Rp. 8.825.000	Rp. 6.618.750

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan adanya harga khusus bagi petani anggota kelompok, dapat membantu petani dalam menekan dan mengurangi biaya pelayanan UPJA. Potongan biaya tersebut berlaku untuk semua harga layanan yang telah disesuaikan dengan pilihan paket penanaman dan jenis alsintan yang akan di sewa.

2. Peningkatan Nilai Tambah melalui Penyaluran Saprodi

Penyaluran saprodi dari pemerintah melalui kelompok tani salah satunya berupa pupuk subsidi. Dengan adanya bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah tentunya dapat mengurangi biaya pembelian pupuk. Hal ini dikarenakan harga dari pupuk bersubsidi lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non subsidi. Adapun perbandingan pengeluaran petani terhadap pupuk subsidi dan non subsidi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Selisih Biaya Pupuk Subsidi dan Non Subsidi

Jenis Pupuk	Biaya (Rp)
Pupuk Non Subsidi	4.993.800
Pupuk Subsidi	1.085.025
Selisih Biaya (Rp)	3.908.775

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pupuk bersubsidi memiliki harga yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non subsidi. Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam pembelian pupuk bersubsidi sebesar Rp. 1.085.025. Sementara untuk pembelian pupuk non subsidi sebesar Rp. 4.993.800. Dengan adanya penyaluran pupuk bersubsidi dari pemerintah melalui kelompok tani, petani bisa menekan biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 3.908.775. Dengan kata lain, antara pupuk bersubsidi dan non subsidi memiliki selisih biaya sebesar Rp. 3.908.775, sehingga petani dapat mengurangi biaya pembelian

pupuk dan memiliki nilai tambah dengan adanya penyaluran saprodi dari pemerintah melalui kelompok tani.

3. Peningkatan Nilai Tambah melalui Pemasaran Hasil Produksi

Peningkatan nilai tambah melalui pemasaran hasil produksi, berasal dari penjualan hasil produksi yang dilakukan oleh petani anggota melalui kelompok. Dengan memasarkan hasil produksi melalui kelompok, harga yang diperoleh petani relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga normal. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Selisih Pendapatan Pemasaran Hasil Produksi Melalui Kelompok Dan Tanpa Melalui Kelompok

Jenis Pemasaran	Pendapatan
Melalui Kelompok	28.303.598
Tidak Melalui Kelompok	19.617.198
Selisih Pendapatan (Rp)	8.686.400

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat diketahui bahwa petani yang memasarkan hasil produksi melalui kelompok tani, memiliki nilai pendapatan Rp. 28.303.598. Sementara, hasil produksi yang dipasarkan tidak melalui kelompok, memiliki nilai pendapatan Rp. 19.617.198. Peningkatan pendapatan yang didapatkan petani dengan memasarkan hasil produksi melalui kelompok tani sebesar Rp. 8.686.400. Dengan kata lain ada selisih pendapatan sebesar Rp. 8.686.400, antara petani yang memasarkan hasil produksi melalui kelompok dengan petani yang memasarkan hasil produksi tidak melalui kelompok.

Dari perhitungan pendapatan petani dengan adanya unit usaha kelompok, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai tambah dan penekanan biaya produksi yang merupakan dampak dari adanya unit usaha kelompok. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan unit usaha

kelompok tani Kenongo Mukti, sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kelompok tani Kenongo Mukti memiliki berbagai macam kegiatan dan unit usaha yang mendukung terhadap peningkatan pendapatan anggota. Adapun kegiatan kelompok tani adalah sebagai berikut, a) Penyuluhan pertanian, b) Pelatihan, c) *Agro Learning*, d) Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu, e) Kemitraan atau kerjasama, f) Pertemuan rutin, dan g) Permodalan. Untuk unit usaha kelompok adalah, a) Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), b) Penyaluran Saprodi, dan c) Pemasaran hasil produksi melalui kelompok.
2. Respon partisipasi petani terhadap kegiatan kelompok dinilai paling tinggi dengan skor 26,5, penilaian tertinggi yakni pada indikator partisipasi petani dalam mengikuti pendampingan teknologi budidaya. Respon penilaian petani terhadap kegiatan kelompok termasuk dalam kategori baik dengan capaian skor sebesar 24,74. Sedangkan respon pada penerapan teknologi termasuk dalam kategori cukup baik dengan capaian skor 8,93. Capaian skor respon petani secara keseluruhan sebesar 60,17, dan dikategorikan baik. Artinya, petani menilai bahwa kegiatan dan unit usaha kelompok memiliki peran yang mendukung terhadap peningkatan pendapatan anggotanya.
3. Unit usaha kelompok tani Kenongo Mukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggotanya. Pada layanan UPJA petani anggota mendapatkan harga khusus (potongan biaya 25%) pada semua paket layanan dan jenis alsintan yang

di sewa. Penyaluran saprodi dari pemerintah, juga membantu petani dalam mengurangi biaya pembelian pupuk. Adapun pemasaran hasil produksi melalui kelompok, menyebabkan peningkatan pendapatan petani anggota. Hal ini dikarenakan harga pemasaran melalui kelompok, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga normal. Selain meningkatnya pendapatan petani, dengan adanya unit usaha kelompok, petani juga dapat menekan biaya produksi dikarenakan adanya bantuan, baik dari kelompok ataupun dari pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan unit usaha kelompok tani Kenongo Mukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota.

SARAN

1. Kelompok Tani Kenongo Mukti diharapkan terus konsisten dalam menjalankan visi dan misinya. Serta bisa dijadikan contoh oleh kelompok tani lain, sehingga dapat membantu masyarakat khususnya petani agar lebih sejahtera.
2. Kelompok Tani Kenongo Mukti, diharapkan tetap dapat mempertahankan apa yang sudah dicapai selama ini. Dengan harapan bisa menjadi suatu kelompok tani yang selalu berkenan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh petani.
3. Bagi petani anggota kelompok tani Kenongo Mukti, tetap belajar dan terus berusaha dalam memenuhi kebutuhan. Jangan pernah segan untuk memberikan saran dan opini terhadap kelompok tani. Serta jangan lupa untuk selalu evaluasi diri dalam rangka pengembangan diri supaya menjadi petani yang mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidup beserta keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Aslidayanti. 2019. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo). *Jurnal Perbal*. 7(1). Hal 70-83. Universitas Cokroaminoto Palopo.

Soetriono dan Anik Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian "Agraris Agribisnis Industri"*. Malang: Intimedia.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.